



---

## **MODEL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA MENGGUNAKAN MEDIA TEKS CERPEN SISWA KELAS VIII**

Lili Ratnasari\*, Syahrul Ramadhan  
*Universitas Negeri Padang*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 20 May 2019

Accepted: 11 Nov 2020

Published: 16 Des 2020

*Keyword:*

model pembelajaran,  
menulis teks drama,  
media teks cerpen

---

### **ABSTRACT**

Model pembelajaran dan media yang bervariasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks drama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran menulis teks drama dengan media teks cerpen dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama siswa dengan menggunakan media teks cerpen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum model pembelajaran dengan menggunakan media teks cerpen sudah efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks drama.

---

### **PENDAHULUAN**

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa terampil dalam berbahasa. Namun, dengan pembelajaran yang hanya memberikan konsep untuk siswa, jelas menunjukkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan guru tersebut hanya memberikan teori-teori saja tentang bahasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slamet (2007: 6), bahwa pengajaran bahasa Indonesia bukanlah pengajaran mengenai kebahasaan namun keterampilan dalam berbahasa Indonesia. Dalam hal ini, suatu teori hanya diperlukan untuk mendukung atau menjelaskan konteks pembelajaran yang ada hubungannya dengan keterampilan yang ada pada diri siswa.

Pada pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013, diperlukan keterampilan dan kreativitas siswa. Sehingga seorang siswa harus ikut lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Schereurs, 2014: 36). Teks merupakan wujud dari kurikulum 2013. Seiring dengan dengan pendapat yang dikemukakan

---

\* Corresponding author.

*E-mail addresses:* [liliratnasari@student.unp.ac.id](mailto:liliratnasari@student.unp.ac.id) (Lili Ratnasari), [syahrul\\_r@fbs.unp.ac.id](mailto:syahrul_r@fbs.unp.ac.id) (Syahrul Ramadhan)

Atmazaki (2013:5), yang menjelaskan bahwa hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks adalah berupa teks. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan ilmiah yang dihasilkan setelah proses mengamati, bertanya, serta menganalisis.

Dalam menciptakan sebuah tulisan ataupun teks, keterampilan siswa sangatlah diperlukan. Aktivitas menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau tindakan yang memproduksi sebuah tulisan. Tujuan dalam menulis teks harus jelas, sehingga sebagai seorang penulis harus menyadari dan melihat adanya hubungan antara yang satu maupun yang lain melalui sebuah proses serta melalui suatu ide, gagasan serta tujuan dari sebuah bahasa tulis (Andriyani, 2017:2; Permanasari, 2017: 158; dan Yurnelis, 2013: 1).

Sebuah teks yang baik dihasilkan dari keterampilan menulis yang baik pula, untuk itu diperlukan suatu kreativitas siswa. Pada setiap sekolah, pengajaran bahasa dan sastra kurang memperhatikan cara pembelajaran yang baik, yang menerapkan cara yang lebih kreatif serta inovatif (Burhan, 2017: 36). Dapat dilihat dari pemberian tugas yang dilakukan di kelas oleh guru, yang menerapkan cara yang membuat siswa malas dalam berpikir. Karena siswa disuruh untuk beripkir sesuai pengalaman, dan disuruh memilih kata sesuai dengan penempatannya. Selain hal yang demikian, siswa juga disuruh memilih gaya bahasa yang menarik yang dituntut untuk menghasilkan sebuah teks drama yang bagus. Oleh karena itu, dalam pembelajaran terkadang siswa merasa jenuh dan malas dalam berpikir sehingga kurang berminat untuk mengikuti mata pelajaran menulis teks terutama menulis teks drama.

Materi menulis teks drama terdapat dalam kurikulum 2013 yang diajarkan pada semester ke dua. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ramadhani (2018:171), bahwa pembelajaran terutama menulis teks drama belum menghasilkan capaian yang maksimal. Dalam pembelajaran di kelas, keterampilan menulis teks drama masih menghadapi kendala.

Selain itu, Suryani (2017: 3) menyatakan bahwa keterampilan menulis teks drama masih rendah terjadi karena beberapa faktor. Faktor tesebut diantaranya adalah kesulitan yang dialami siswa karena kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep teks drama. Faktor selanjutnya adalah wawasan siswa serta pengalamannya masih minim sehingga ide sulit dikembangkan. Faktor terakhir adalah naskah yang ditulis siswa kurang memunculkan daya tarik dan siswa sulit untuk memnculkan konflik disebabkan karena kesulitan yang dialami siswa.

Teks drama adalah sebuah teks yang memberikan gambaran mengenai kehidupan serta tingkah laku seseorang, yang tujuannya untuk dipentaskan (Kosasih, 2017: 202). Sedangkan struktur teks drama adalah prolog, dialog, dan epilog. Prolog adalah bagian awal dari sebuah teks drama, biasanya berupa paragraf pembuka sebelum dialog. Dialog adalah berupa percakapan/dialog antar tokoh yang di dalamnya tergambar berbagai watak tokoh, berbagai persoalan kehidupan serta bagaimana menghadapi masalah tersebut. Dialog terbagi menjadi tiga bagian yakni orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pertama, orientasi adalah bagian awal dari dialog yang berisi cerita yang sedang berlangsung. Kedua, komplikasi adalah gambaran tentang konflik-konflik antar tokoh. Ketiga, resolusi adalah bagian puncak (klimaks) dari sebuah drama. Epilog adalah paragraf yang terdapat pada bagian akhir dari sebuah teks drama yang berisi inti dari cerita.

Selain itu, teks drama dapat diartikan sebagai sebuah teks yang dimunculkan dari sebuah kegiatan menulis kreatif yang memiliki sifat ekspresif serta apresiatif

yang mengisahkan persoalan kehidupan manusia yang bertujuan untuk pementasan serta berupa dialog dan juga gerak (Ramadhani, 2018:171). Selain itu, teks drama juga dapat diartikan sebagai serangkaian ucapan atau percakapan manusia yang termuat dalam bentuk tulisan yang memiliki tema, alur, isi, serta irama (Kemal, 2013: 48). Jadi, drama merupakan sebuah kisah hidup atau kehidupan manusia yang berisi tema, alur, serta gagasan yang bentuknya berupa percakapan atau dialog yang kemudian dipentaskan di atas panggung.

Tujuan pembelajaran pada materi menulis teks drama adalah agar siswa mampu menulis teks drama sesuai konteks. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks drama ini harus mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah menulis teks drama tanpa ada rasa bosan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat pula. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menulis teks drama.

Sejalan dengan banyaknya model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam PBM tersebut, penulis merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh: (1) Yurnelis (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menulis teks drama menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kegiatan siswa dalam suatu proses pembelajaran; (2) Wulandari (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa media berita, cocok dan efektif digunakan untuk sumber belajar ketika proses pembelajaran menulis naskah drama sehingga mampu dijadikan sebuah alternatif sebagai sumber belajar supaya siswa terinspirasi dan juga tergugah saat proses pembelajaran, khususnya ketika pembelajaran dengan materi materi menulis teks drama; (3) Maesaroh (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. (4) Hesty (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan dalam penyesuaian dialog, epilog, serta prolog ketika menulis teks drama secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan, artinya dalam pembelajaran menulis teks drama, model group investigation efektif untuk digunakan; (5) Sari (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ketika pembelajaran menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang memberi alternatif untuk siswa agar lebih aktif ketika proses pembelajaran menulis teks drama, serta memberi alternatif bagi siswa untuk mengembangkan ide cerita. (6) Suparman (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan dalam menulis teks drama efektif diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture.

Dari penelitian tersebut, model pembelajaran dan media yang bervariasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks drama. Artinya, model dan media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengatasi masalah menulis teks drama siswa. Sehingga siswa dapat lebih mudah menulis teks drama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berbeda, karena penulis ingin melihat dan mendeskripsikan bagaimana penerapan model penerapan model pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan media cerpen pada siswa. Penulis tidak ingin melihat pengaruh model pembelajaran tapi hanya ingin melihat bagaimana media teks cerpen digunakan dalam menulis teks drama, apakah efektif atau tidak efektif.

Menulis teks drama dengan menggunakan media teks cerpen dilakukan untuk melukiskan lambang-lambang serta grafik yang dapat dipahami (Tarigan, 2013: 22). Dapat diartikan bahwa menulis teks drama dilakukan dengan menurunkan sustu

pesan serta amanat yang tergambar melalui alur cerita. Dalam hal ini, ada sebuah indikator pembelajaran yaitu siswa mampu untuk menulis teks drama melalui pengembangan tokoh, konflik, serta latar yang sesuai.

Cara yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks drama adalah sebagai berikut. Pertama, adegan langsung dimulai dengan cara yang berurutan. Kedua, untuk patokan dibuatlah sinopsis atau ringkasan cerita terlebih dahulu. Ketiga, pengembangan sinopsis tersebut untuk dijadikan kerangka yang berisi gambaran tentang tokoh pada setiap penampilan atau adegan (Fauzi, 2007: 93-94).

Penelitian tentang pemanfaatan media teks cerpen sudah pernah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rifa'i (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil akhir penerapan Media Cerpen Wayang Kardus dalam Pembelajaran Mengorvesi Naskah Drama Menunjukkan peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran, memberikan respon positif siswa, dan tercapainya hasil belajar sehingga siswa mampu mengorvesi sebuah cerpen menjadi sebuah teks drama. Selanjutnya, Rahmaniah (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media cerpen mampu meningkatkan keterampilan menulis teks drama siswa kelas XI IPB2 SMA Negeri 2 Gerokgak. Dari penelitian tersebut, jelas bahwa media cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis teks drama siswa.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni peneliti melakukan penelitian yang difokuskan pada kelas VIII tingkat SMP/MTs yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit penelitian tentang pemanfaatan model pembelajaran untuk menulis teks drama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran menulis teks drama dengan media teks cerpen dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama siswa dengan menggunakan media cerpen pada siswa kelas VIII.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, untuk memberikan gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian yang berbentuk deskriptif serta berupa angka-angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa ketika menulis teks drama menggunakan media teks cerpen. Data dalam penelitian ini adalah teks drama yang ditulis oleh siswa, dengan melihat struktur, unsur kebahasaan, serta unsur instrinsik teks drama. Sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah siswa VIII MTs Ibadurrahman Lolo yang berjumlah 30 siswa. Variabel penelitian menggunakan variabel tunggal sebab mengamati keterampilan menulis teks drama menggunakan media cerpen. Sampel penelitian adalah teknik purposive sampling. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII MTs Ibadurrahman Lolo yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti merasa hanya siswa kelas VIII yang mempelajari tentang materi teks drama pada tingkat SMP/MTs. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penugasan atau teknik tes kemudian dengan mendokumentasikan hasil dari tulisan siswa setelah melakukan penulisan teks drama dengan media yang telah ditentukan tersebut (Rifa'i, 2018: 37). Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan merupakan analisis data dari penilaian terhadap teks drama yang telah dibuat siswa. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada

juga instrumen yang digunakan yakni data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII**

Pemanfaatan model pembelajaran yang tepat merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Pada penerapannya, semua keterampilan tersebut saling menunjang dan berkaitan satu sama lain serta merupakan dasar dalam pengembangan kompetensi dasar (KD), terutama KD 4.16. KD 4.16 merupakan KD yang berisi tentang penyajian drama ke bentuk pementasan atau naskah. Adapun materi menulis teks drama terdapat dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.16.1. Berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.16.1 tersebutlah pembelajaran menulis teks drama diterapkan di kelas.

Pembelajaran menulis teks drama dilaksanakan pada pertemuan keempat sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu menulis teks drama berdasarkan media teks cerpen. Sesuai dengan RPP, pembelajaran diawali ketika guru masuk kelas dengan mengucapkan salam pada kegiatan pendahuluan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdo'a. Setelah berdo'a, siswa diperintahkan untuk melihat kembali kebersihan kelas. Setelah itu guru menanyakan tentang kehadiran siswa. kemudian, guru menyebutkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai sistem penilaian, yakni penilaian keterampilan yang berupa praktik serta produk. Ada suatu hal yang tidak boleh dilupakan, yakni guru mengaitkan pembelajaran dengan salah satu ayat Al-Qur'an.

Pada kegiatan inti, siswa diperintahkan untuk mengulang kembali pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran tentang struktur, isi, dan ciri-ciri teks drama. Kemudian, diberikan satu contoh teks drama, yang akan diamati oleh siswa. Siswa diperintahkan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan struktur, isi, dan ciri teks drama. Guru bersama siswa mendiskusikan tentang langkah-langkah menulis teks drama dengan berpedoman pada contoh teks drama yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberikan sebuah media teks cerpen yang bertema pendidikan. Siswa mengamati dan membaca teks cerpen tersebut dengan seksama. Kemudian siswa ditugaskan untuk membuat sebuah teks drama berdasarkan media teks cerpen tersebut yang dibimbing oleh guru. Ketika menulis teks drama berdasarkan media cerpen, siswa bersama kelompok mampu menulis teks drama dengan baik. Dalam menulis teks drama dengan media cerpen, boleh menambah atau mengurangi teks tapi tanpa mengubah tema, isi, alur, dan amanat dari cerpen tersebut. Selanjutnya, teks drama yang telah dibuat siswa dikumpulkan kepada guru untuk diberikan penilaian. Guru memberikan komentar terhadap teks drama yang telah dibuat siswa.

Kegiatan penutup, pertama dengan memerintahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan siswa dengan meriviu mengenai pembelajaran hari tersebut. Selanjutnya guru menyebutkan materi untuk pertemuan berikutnya dan menyuruh siswa membaca materi tersebut di rumah. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a kemudian salam.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, siswa tampak terampil menulis teks drama dengan menggunakan media teks cerpen. Siswa tidak terlihat kesulitan ketika mengubah teks cerpen menjadi teks drama. Siswa tidak lagi kesulitan dalam mengungkapkan ide serta gagasannya. Ketika mengubah teks cerpen menjadi teks drama, siswa mampu menulis teks drama tanpa mengubah ide dari teks cerpen. Penggambaran mengenai sifat serta konflik dapat dilakukannya dengan baik.

### **Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Menggunakan Media Cerpen pada Siswa Kelas VIII**

Penerapan media teks cerpen untuk menulis teks drama siswa kelas VIII di MTs Ibadurrahman Lolo, menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil yang diperoleh siswa melebihi KKM. KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Nilai diperoleh dengan penjumlahan setiap rentang penilaian, kemudian dilakukan pembagian jumlah total dari nilai seluruh siswa dengan jumlah siswa di kelas VIII tersebut. Pemerolehan nilai siswa dalam menulis teks drama dengan media cerpen dengan total 2580 kemudian dibagi 30 siswa. Sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 86 dari jumlah seluruh siswa dalam kelas.

Pemerolehan nilai siswa yang memiliki rentang antara 61 sampai 70 adalah berjumlah 0 orang siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 71 sampai 80 adalah sebanyak 7 siswa atau 23%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 81 sampai 90 adalah sebanyak 17 siswa atau 57%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 91-100 adalah sebanyak 6 siswa atau 20%.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa kelas VIII MTs Ibadurrahman Lolo sudah dapat memahami pembelajaran menulis teks drama dengan baik. Terutama ketika menulis teks drama dengan menggunakan media teks cerpen. Secara umum semua siswa telah mencapai nilai di atas KKM yaitu 75. Dari perolehan seluruhnya, rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 86. Hal itu, menunjukkan penggunaan media teks cerpen untuk menulis teks drama memiliki dampak yang baik bagi siswa sehingga pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Ibadurrahman Lolo tersebut tahun pelajaran 2018/2019, penggunaan media teks cerpen dalam pembelajaran menulis teks drama dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam menulis teks drama. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kegiatan menulis tidak kaku ketika menerapkan metode pembelajaran ini. Siswa lebih antusias dan fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa media teks cerpen efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama di sekolah.

Penelitian terdahulu tentang menulis naskah drama yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017), dengan judul penelitiannya yakni "Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Delfanida (2018), melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru Tahun

Pembelajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran menulis naskah drama setelah menerapkan media audiovisual yakni video mengenai pementasan drama.

Dari hasil penelitian tersebut jelas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Dimana hasil dari penelitian terdahulu lebih kearah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks drama ketika diberikan model pembelajaran, kemudian dibandingkan dengan sebelum diberikan model pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana penerapan model pembelajaran dalam menulis teks drama dengan menggunakan media teks cerpen. Hasilnya adalah model pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan media teks cerpen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama. Artinya, dalam penelitian ini bukan melihat bagaimana peningkatan kemampuan siswa, tapi hanya melihat afektif atau tidaknya model pembelajaran digunakan di kelas, terutama dalam menulis teks drama.

## **PENUTUP**

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran menulis teks drama dengan media teks cerpen siswa kelas VIII dapat memberikan dampak positif bagi siswa, dimana siswa tampak terampil menulis teks drama dengan menggunakan media teks cerpen. Siswa tidak terlihat kesulitan ketika mengubah teks cerpen menjadi teks drama. Siswa tidak lagi kesulitan dalam mengungkapkan ide serta gagasannya. Ketika mengubah teks cerpen menjadi teks drama, siswa mampu menulis teks drama tanpa mengubah ide dari teks cerpen. Penggambaran mengenai sifat serta konflik dapat dilakukannya dengan baik. Penggunaan media teks cerpen dalam pembelajaran menulis teks drama dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam menulis teks drama. Dari proses pembelajaran mengenai kemampuan menulis teks drama siswa menggunakan media cerpen pada siswa kelas VIII yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kegiatan menulis tidak kaku ketika menerapkan metode pembelajaran ini. Siswa lebih antusias dan fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa media teks cerpen efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, Luh Putu Onny. (2017). Pembelajaran Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubu Tambahan. *E-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Volume 7, Nomor 2, Hlm. 1-10.*
- Atmazaki. (2013). Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. Makalah. Padang: UNP.
- Burhan, Muh. Ariful. (2017). Pembelajaran Menulis Naskah Drama Dengan Pendekatan Kontekstual Teknik Learning Community Pada Siswa Kelas XI Tanwiryah Kalisari Baureno Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3, Nomor 1, Hlm. 36-43.*
- Delfanida. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan

- Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 2, Nomor 4, Hlm. 521-532.
- Fauzi, H, D. (2007). *Bagaimana Menulis Naskah Drama*. Bandung: Amrico.
- Hesty, Vony Purnama Sari. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Group Investigation Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jawai. *E-journa*, Hlm. 1-16. Diunduh pada 10 April 2019.
- Kemal, 1. (2013). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Hlm. 47-60.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku Siswa SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Maesaroh, Imas. (2014). Peningkatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Lumayang Tahun 2013/2014. *Jurnal Nosi*, Volume 2, Nomor 7, Hlm. 627-635.
- Permanasari, Dian. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbar Jaya Lampung Barat. *Jurnal Persona*, Volume , Nomor 2, Hlm. 156-162.
- Rahmadhani, Meri. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMA Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 7, Nomor 3, Hlm. 170-177.
- Rahman, Ahmad Syaeful. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) (Penelitian Tindakan Kelas VIII MTs (X) Kota Bogor). *Jurnal Literasi* Volume 7, Nomor 1, Hlm. 32-40.
- Rahmaniah, Titin. (2016). Penerapan Teknik PQ4R Berbantuan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPB2 SMA Negeri 2 Gerokgak. *E-Jurnal JPBSI, Undiksha*, Volume 4, Nomor 2, Hlm. 1-11.
- Rifa'i, Muhamad. (2018). Wayang Kardus Sebagai Media Pembelajaran Mengorversi Naskah Drama untuk SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 3, Nomor 1, Hlm. 34-44.
- Sari, Riri Ratna. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI SMA N 1 Gunung Talang. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Sumbar*. Diunduh pada 10 April 2019.
- Schereurs, Jeanne. (2014). A Shift Teacher Centered to Learner Centered Approach. *ijEP: International of Journal*. Volume 4 Nomor 3 Hlm. 36-41.
- Slamet, St. Y.. (2007). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UPT.
- Suparman. (2018). Keefektifan Model Picture and Picture dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal*

Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo, Volume 4, Nomor 2.

- Suryani, E, Asri Y dan Ratna, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Wulandari, Sri. (2013). Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. E-journal. Diunduh pada 10 April 2019.
- Yurnelis. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP N 12 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Volume 1, Nomor 2, Hlm. 27-37.